



MODUL AJAR ILMU USAHATANI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR**

2022

IKA SARI TONDANG, S.P., M.SC.

LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR

1. Judul Modul : Modul Ajar Ilmu Usaha Tani
2. Nama Mata Kuliah : Ilmu Usaha Tani
3. Semester : 3 (Tiga)
4. SKS : (2 SKS Teori + 1 SKS Praktikum)
5. Penulis
Nama/NIP : Ika Sari Tondang, S.P., M.Sc / 199506192022032012
6. Unit Kerja : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur

Disetujui untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran di lingkungan Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

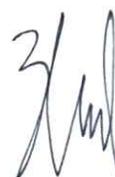
Surabaya, Desember 2022

Menyetujui
Plt. Koordinator Program Studi



Dr. Ir. Nuriah Yuliati, M.P
NIP. 19620712 199103 2001

Penulis Modul Ajar



Ika Sari Tondang, S.P., M.Sc
NIP. 19950619 202203 2012

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas Segala Kasih dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan “Modul Ajar Mata Kuliah Ilmu Usahatani”. Modul ini disusun sebagai salah satu perangkat pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Ilmu Usahatani di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penyusunan modul ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pedoman dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Penulis berharap Modul ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan mudah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Modul ini karena bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Dalam modul ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan modul ini.

Surabaya, Desember 2022
Penulis

PETUNJUK BAGI PEMBACA

Modul Ajar Ilmu Usahatani ini adalah salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar Ilmu Usahatani di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Modul ajar ini ditujukan khususnya bagi mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Ilmu Usahatani di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Modul ajar ini tersusun secara sistimatis yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Ilmu Usahatani. Modul ini dirancang untuk 14 kali pertemuan tatap muka. Adapun 1 pertemuan tatap muka di kelas dengan waktu 2 x 50 menit. Dalam setiap modul dilengkapi dengan tugas untuk melatih pemahaman mahasiswa. Pembaca dituntun untuk dapat mengikuti modul per modul sampai kepada materi akhir. Modul Ajar Ilmu Usahatani ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa serta pedoman bagi dosen pengampu.

DESKRIPSI MODUL MATA KULIAH ILMU USAHATANI

Identitas Mata Kuliah:

Jumlah SKS : (2 Teori +1 Praktikum) SKS

Semester : 3 (Tiga)

Jumlah Pertemuan : 14 (Empat Belas) Pertemuan

Ilmu usahatani merupakan salah satu mata kuliah wajib mahasiswa yang menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Modul ini disusun dengan bahasa yang praktis, singkat, jelas dan mudah dipahami. Dalam Modul Ajar Ilmu Usahatani ini menjelaskan tentang definisi dan konsep ilmu usahatani. Kemudian modul ini juga mendeskripsikan gambaran usahatani di Indonesia serta masalah-masalah yang dihadapi. Pertemuan selanjutnya membahas tentang pertanian rakyat dan perusahaan pertanian, dimana didalam modul ini menjelaskan secara komprehensif perbedaan kedua jenis usaha pertanian ini. Modul ini juga menjelaskan tentang unsur-unsur pokok usahatani yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Tiap-tiap unsur-unsur pokok ini disajikan secara jelas dan mudah untuk dimengerti. Perencanaan merupakan bagian yang penting dalam menjalankan usahatani. Oleh karena itu penyusun modul memasukan materi perencanaan usahatani pada modul ajar ini. Pendapatan dalam suatu kegiatan usaha sangat penting untuk dianalisis untuk mengetahui kemampuan petani dalam menghasilkan keuntungan. Pada modul ini pembahasan konsep pendapatan diawali dengan analisis biaya-biaya kemudian dilanjutkan dengan analisis penerimaan dan selanjutnya menghitung analisis pendapatan dan diakhiri dengan menanalisis efisiensi usahatani. Selain itu dalam modul ini juga membahas tentang kemitraan usahatani dan risiko dalam usahatani. Sehingga materi yang telah disusun ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa. Materi dalam modul ini diperoleh dari beberapa jurnal dan hasil penelitian yang terkait dengan konsep ilmu usahatani.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN MODUL AJAR.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PETUNJUK BAGI PEMBACA	iii
DESKRIPSI MODUL MATA KULIAH ILMU USAHATANI	iv
DAFTAR ISI.....	v
PERTEMUAN 1 – PENDAHULUAN.....	1
1.1. Capaian Pembelajaran.....	1
1.2. Materi Pembelajaran	1
1.3. Tugas.....	3
1.4. Indikator Penilaian	4
PERTEMUAN 2 – GAMBARAN USAHATANI DI INDONESIA	5
2.1. Capaian Pembelajaran.....	5
2.2. Materi Pembelajaran	5
2.3. Tugas.....	8
2.4. Indikator Penilaian	8
PERTEMUAN 3 – PERTANIAN RAKYAT DAN PERUSAHAAN	
PERTANIAN	10
3.1. Capaian Pembelajaran.....	10
3.2. Materi Pembelajaran	10
3.3. Tugas.....	12
3.4. Indikator Penilaian	12
PERTEMUAN 4 – LAHAN DAN TENAGA KERJA PERTANIAN.....	14
4.1. Capaian Pembelajaran.....	14
4.2. Materi Pembelajaran	14
4.3. Tugas.....	20
4.4. Indikator Penilaian	21
PERTEMUAN 5 – MODAL DAN MANAJEMEN DALAM PERTANIAN	22
5.1. Capaian Pembelajaran.....	22
5.2. Materi Pembelajaran	22
5.3. Tugas.....	25
5.4. Indikator Penilaian	26

PERTEMUAN 6 DAN 7– PERENCANAAN USAHATANI	27
6.1. Capaian Pembelajaran.....	27
6.2. Materi Pembelajaran	27
6.3. Tugas.....	28
6.4. Indikator Penilaian	29
PERTEMUAN 9 DAN 10 – BIAYA USAHATANI	30
7.1. Capaian Pembelajaran.....	30
7.2. Materi Pembelajaran	30
7.3. Tugas.....	31
7.4. Indikator Penilaian	31
PERTEMUAN 11 DAN 12 – PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI	33
8.1. Capaian Pembelajaran.....	33
8.2. Materi Pembelajaran	33
8.3. Tugas.....	36
8.4. Indikator Penilaian	36
PERTEMUAN PERTEMUAN 13 DAN 14 –KEMITRAAN USAHATANI	37
9.1. Capaian Pembelajaran.....	37
9.2. Materi Pembelajaran	37
9.3. Tugas.....	38
9.4. Indikator Penilaian	38
PERTEMUAN 15 – RISIKO USAHATANI	39
10.1.Capaian Pembelajaran.....	39
10.2.Materi Pembelajaran	39
10.3.Tugas.....	40
10.4. Indikator Penilaian	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LEMBAR PENILAIAN.....	43
Form 1. Lembar Penilaian Kelompok Oleh Dosen Penguji	43
Form 2. Lembar Penilaian oleh Anggota Kelompok.....	44
Form 3. Lembar Penilaian Kelompok oleh Mahasiswa.....	46

PERTEMUAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Capaian Pembelajaran

- 1) Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep ilmu usahatani
- 2) Mahasiswa diharapkan mampu menguraikan macam-macam usahatani

1.2 Materi Pembelajaran

1.2.1 Definisi dan Konsep Ilmu Usahatani

Ilmu Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Petani dikatakan efektif jika dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara sebaik-baiknya. Kemudian petani dikatakan efisien jika mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya tersebut dengan menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi, 1995). Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011)

Menurut Widyantara (2018), Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani melakukan perencanaan, pengalokasian berbagai faktor produksi yang ada misalnya lahan, saprodi, modal, serta memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani yang dijalankan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Sedangkan usahatani didefinisikan sebagai kegiatan petani dalam melakukan pengelolaan usahatannya yang dimulai dari persiapan lahan, mengoptimalkan faktor produksi, panen, serta melakukan penjualan. Supaya hasil yang diperoleh cukup untuk dikonsumsi dan atau dijual agar petani memperoleh harga dan pendapatan yang maksimum.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dapat menggunakan dan

mengkombinasikan sumberdaya atau faktor produksi pertanian yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Menurut Widyantara (2018), Usahatani dapat dipandang sebagai suatu sistem, yang di dalamnya terlibat berbagai subsistem:

1. Subsistem penggunaan lahan (*land use syatem*)
2. Subsistem produksi (*production system*)
3. Subsistem rumah tangga (*farm household system*)
4. Subsistem penjualan (*selling system*)

Ilmu yang mendukung usahatani, adalah :

1. Budidaya tanaman
2. Matematika Ekonomi
3. Manajemen
4. Statistik
5. Ekonomi.

1.2.2 Macam Usahatani

Menurut (Widyantara, 2018), usahatani dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Menurut tanaman yang diusahakan

Usahatani monokultur adalah usahatani yang diusahakan dalam sebidang lahan menanam satu jenis tanaman. Sedangkan **usahatani diversifikasi** adalah usahatani yang diusahakan dalam sebidang lahan menanam lebih dari satu jenis tanaman atau ternak.

b. Menurut perkembangannya

Usahatani subsisten adalah usahatani yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi oleh petani dan keluarganya. Menggunakan teknologi tradisional yang diturunkan oleh nenek moyangnya serta menggunakan tenaga kerja keluarga. Sedangkan **usahatani komersial** adalah usahatani yang hasilnya sebagian besar untuk dijual memenuhi kebutuhan pasar, menggunakan teknologi modern, menggunakan tenaga kerja sewaan serta menggunakan input modern.

c. Menurut Polanya

Usahatani khusus merupakan usaha tanu yang hanya mengusahakan satu jenis tanaman, misalnya padi atau kedele. **Usahatani campuran** yaitu usahatani dengan mengusahakan lebih dari satu jenis tanaman, tetapi tidak ada batas yang jelas. Misalnya ada pisang, ada kakao, ada kelapa. Sedangkan **Usahatani tumpang sari** yaitu usahatani dengan mengusahakan lebih dari satu tanaman dengan batas-batas yang jelas antara satu tanaman dengan tanaman yang lainnya. Pada satu sisi ada jagung dan pada sisi yang lain ada kacang tanah.

Selanjutnya menurut Shinta (2011), bentuk usahatani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

- Perorangan:
Faktor produksi yang dimiliki atau dikuasai oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang.
- Kooperatif:
Faktor produksi dimiliki secara bersama, maka hasilnya digunakan dibagi berdasar kontribusi dari pencurahan faktor yang lain. Dari hasil usahatani kooperatif tersebut pembagian hasil dan program usahatani selanjutnya atas dasar musyawarah setiap anggotanya seperti halnya keperluan pemeliharaan dan pengembangan kegiatan sosial dari kelompok kegiatan itu antara lain: pemilikan bersama alat pertanian, pemasaran hasil dan lain-lain.

1.3 Tugas

- 1) Jelaskan menurut saudara bagaimana usahatani yang efektif dan efisien? (25 poin)
- 2) Uraikan dengan lengkap perbedaan usahatani subsisten dan usahatani komersial? (25 poin)
- 3) Jelaskan menurut saudara kelebihan dan kekurangan usahatani perorangan dan usahatani kooperatif! ? (25 poin)
- 4) Jelaskan tipe usahatani di daerah anda? (25 poin)

1.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul 1 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara tepat tentang usahatani yang efektif dan efisien
2. Kemampuan mahasiswa dalam membedakan secara detail usahatani subsisten dan usahatani komersial.
3. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kelebihan dan kekurangan usahatani perorangan dan usahatani kooperatif.
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi secara tepat tipe usahatani di daerahnya.

PERTEMUAN 2

GAMBARAN USAHATANI DI INDONESIA

2.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menguraikan kondisi usahatani di Indonesia serta permasalahan-permasalahan yang ada.

2.2 Materi Pembelajaran

2.2.1 Gambaran Usahatani di Indonesia

Pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Awalnya pertanian dilakukan hanya semata untuk dapat bertahan hidup. Untuk memenuhi keperluan hidup, masyarakat menanam apa saja yang diperlukan, awalnya adalah umbi-umbian. Masyarakat berfikir sederhana bagaimana mempersiapkan lahan, alat-alat, hewan dan sebagainya. Dari pengalaman bercocok tanam tersebut, nantinya akan muncul kelompok manusia yang melanjutkan pekerjaan yang berhubungan dengan bercocok tanam dan yang merasa tidak berbakat mereka akan memelihara dan mengembalakan ternak. (Shinta, 2011)

Menurut Darwis (2017), kondisi pertanian di Indonesia diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan petani masih rendah baik secara nominal maupun secara relatif jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya
- b. Usaha pertanian yang ada didominasi oleh ciri-ciri yaitu skala usaha kecil; modal terbatas; teknologi sederhana; sangat dipengaruhi musim; wilayah pasarnya masih lokal; menggunakan tenaga kerja keluarga; sangat rendahnya akses terhadap kredit, teknologi dan pasar; pasar komoditi pertanian sifatnya mono/oligopsoni
- c. Masih bertumpu pada pendekatan parsial yaitu bertumpu pada peningkatan produktivitas usahatani yang tidak terkait dengan agroindustri
- d. Pembangunan pertanian yang ada kurang terkait dengan pembangunan pedesaan

- e. Aspek keunggulan komparatif yang dimiliki wilayah kurang diperhatikan
- f. Pembangunan agribisnis yang ada masih belum didasarkan pada kawasan unggulan
- g. Kurang mampu bersaing di pasaran
- h. Pangsa pasar ekspor produk pertanian Indonesia masih kecil sedangkan potensi dan kapasitas yang dimiliki besar
- i. Kegiatan agroindustri masih belum berkembang
- j. Terjadinya degradasi kualitas sumberdaya pertanian akibat pemanfaatan yang tidak mengikuti pola-pola pemanfaatan yang berkelanjutan
- k. Lemahnya peran lembaga penelitian sehingga inovasi sangat terbatas
- l. Lemahnya peran lembaga penyuluhan sebagai lembaga transfer teknologi kepada petani
- m. Kurangnya, pemerintah memberdayakan *stakeholder* seperti perguruan tinggi, LSM dalam pembangunan pertanian

Menurut Shinta (2011) usahatani di Indonesia dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat (2) Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah (3) Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten (4) Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya. Dari segi otonomi, ciri yang sangat penting pada petani kecil adalah terbatasnya sumberdaya dasar tempat petani tersebut berusahatani. Pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan terpecah-pecah dalam beberapa petak. Mereka sering terjatuh hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi. Bersamaan dengan itu, mereka menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup informasi dan modal. Walaupun petani-petani kecil mempunyai ciri yang sama yaitu memiliki sumberdaya terbatas dan pendapatan yang rendah, namun cara kerjanya tidak sama. Karena itu petani kecil tidak dapat dipandang sebagai kelompok yang serba sama, walaupun mereka berada di suatu wilayah kecil. Jelas bahwa hal ini diperlukan penelitian-penelitian mengenai usahatani

di berbagai daerah dengan berbagai karakteristik petani, iklim, sosial, budaya yang berbeda, sehingga diperoleh perumusan masalah yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu kebijakan.

Usahatani di Indonesia terus diupayakan agar dapat berkembang. Hal ini tentunya butuh dukungan dari berbagai pihak agar setiap program yang ada dapat berjalan secara maksimal. Tanggung jawab perkembangan pertanian di Indonesia adalah tugas bersama yang tentunya tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja namun pihak-pihak yang terkait harus dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan usahatani.

Mempelajari usahatani adalah salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa, memikirkan dan berbuat sesuatu (penyuluhan, penelitian, kunjungan, kebijakan dll) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kesulitan utama dalam menganalisis perekonomian rumah tangga tani di negara berkembang seperti Indonesia karena, Sifat dwifungsinya: produksi dan konsumsi yang kadang tidak terpisahkan, kuatnya peranan desa sebagai unit organisasi sosial dan perekonomian (Shinta, 2011).

2.2.2 Permasalahan Pertanian di Indonesia

Pengembangan pertanian di Indonesia diperhadapkan pada berbagai permasalahan. Adapun permasalahan tersebut dimulai dari permasalahan yang kecil hingga kepada permasalahan yang kompleks. Dalam buku yang ditulis oleh Darwis (2017), menguraikan berbagai masalah dalam pertanian di Indonesia yaitu:

- a. Penurunan kualitas dan kuantitas sumberdaya lahan pertanian
- b. Terbatasnya aspek ketersediaan infrastruktur penunjang pertanian yang juga penting namun minim yaitu pembangunan dan pengembangan waduk
- c. Adanya kelemahan dalam sistem alih teknologi
- d. Terbatasnya akses layanan usaha terutama di permodalan
- e. Skala pertanian kecil atau lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani relatif sempit
- f. Modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas
- g. Penggunaan teknologi yang masih sederhana

- h. Pertanian sangat dipengaruhi oleh musim
- i. Wilayah pasaran hasil pertanian yang sifatnya masih sempit atau lokal
- j. Teknologi pasca panen dikalangan petani sangat minim.
- k. Konversi lahan pertanian yang semakin tidak terkendali

2.3 Tugas

Usahatani yang dijalankan oleh petani diperhadapkan pada berbagai permasalahan. Berita yang ditulis dalam Kompas.com (2020) dengan judul “Simalakama Petani Indonesia: Sulit Akses Modal, Fintech Jadi Alternatif Pembiayaan (2)” yang dapat di akses dalam link sebagai berikut <https://regional.kompas.com/read/2020/01/31/13520921/simalakama-petani-indonesia-sulit-akses-modal-fintech-jadi-alternatif?page=all>

Berita diatas adalah acuan dalam mengerjakan tugas dalam bab ini. Peserta didik mengerjakan tugas yang berkaitan dengan:

- a. Buatlah ringkasan tentang berita tersebut. (10 poin)
- b. Berikan tanggapan saudara/i terkait dengan berita tersebut! (30 poin)
- c. Siapa saja pihak/aktor dalam berita tersebut? Serta jelaskan peran mereka! (20 poin)
- d. Berikan saran menurut saudara tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh petani dalam mengatasi masalah tersebut? (40 poin)

2.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul 2 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1. Kemampuan meringkas dengan singkat, detail dan jelas
- 2. Kemampuan mahasiswa memberikan tanggapan tentang studi kasus tersebut.

3. Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi pihak/aktor dalam berita dan menjelaskan peran mereka.
4. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan saran yang tepat dan logis.

PERTEMUAN III

PERTANIAN RAKYAT DAN PERUSAHAAN PERTANIAN

3.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu memahami materi tentang pertanian rakyat dan perusahaan pertanian.

3.2 Materi Pembelajaran

3.2.1 Pertanian Rakyat

Pertanian di Indonesia dilakukan mulai dari skala kecil, menengah, hingga skala besar. Menurut Shinta (2011), Di Indonesia, dikenal istilah perusahaan pertanian dan pertanian rakyat. Pertanian rakyat adalah suatu sistem pertanian yang dikelola oleh rakyat pada lahan/tanah garapan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan/pangan dalam negeri. Ciri-ciri pertanian rakyat adapun :

a. Modal Kecil

Pada umumnya masyarakat pedesaan yang menjadi petani rakyat hidup dalam keadaan miskin. Dengan demikian modal yang dimiliki pun sedikit yang mengakibatkan, peralatan dan perlengkapan yang digunakan masih tergolong sederhana, akibat dengan modal dan teknologi rendah itu menghasilkan hasil pertanian yang rendah pula.

b. Sistem dan Cara Pengolahan Lahan yang Sederhana

Akibat keterbatasan modal, maka sistem yang digunakan untuk bercocok tanam pun juga menjadi sederhana. Dengan modal yang besar pada umumnya akan dapat menerapkan teknologi tinggi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

c. Tanaman yang Ditanam Adalah Tanaman Pangan

Petani rakyat pada umumnya menanam tumbuhan yang dapat dijadikan bahan pangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi para petani yang secara umum dibawah garis kemiskinan. Tanaman yang ditanam pun merupakan tanaman pangan sehari-hari agar jika tidak laku terjual dapat dikonsumsi atau dimakan sendiri. Selain

itu tanaman pangan memiliki sifat pasar yang inelastis, sehingga produk pangan itu akan selalu laku di pasaran tanpa dapat banyak dipengaruhi oleh harga.

d. Tidak Memiliki Sistem Administrasi yang Baik

Para petani Indonesia pada mulanya bekerja sendiri-sendiri tanpa membuat perkumpulan petani. Dengan diperkenalkannya sistem koperasi, maka pertanian di Indonesia dapat melangkah kearah yang lebih baik. Koperasi merupakan organisasi badan hukum yang didirikan dengan tujuan mensejahterakan anggota-anggotannya. Dengan sistem administrasi koperasi yang baik maka para petani ini akan lebih memiliki posisi daya tawar dan daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja sendiri-sendiri.

3.2.2 Perusahaan Pertanian

Menurut Shinta (2011), Perusahaan Pertanian adalah karakter pertanian yang menggunakan sistem secara lebih luas dan terbuka untuk meningkatkan hasil produk pertanian. Perusahaan kolektif pertanian Rakyat dan perusahaan pertanian Negara yang berbentuk perkebunan-perkebunan Negara adalah dasar perekonomian pertanian sosialis. Bentuk-bentuk ini memudahkan adanya pemusatan-pemusatan dan mekanisasi dalam seluruh perusahaan pertanian. Demikian pula hubungan antara pertanian dan perindustrian dapat diatur dengan sebaik-baiknya. Dalam perkebunan-perkebunan besar dapat dipergunakan alat-alat teknik baru sebagai umpama dalam perusahaan-perusahaan gula, teh, kopi, karet, tembakau, penanaman kapas dengan pemintalan dan pertenunan dan sebagainya. Traktor-traktor dan mesin-mesin serta perkakas pertanian lainnya akan mempermudah dan mempercepat jalannya pekerjaan dalam pertanian. Ciri-ciri perusahaan pertanian adalah:

- a. Pemakaian seluas-luasnya alat-alat pertanian yang terbaru serta hasil-hasil ilmu pengetahuan pertanian yang termaju.
- b. Penggunaan cara penanaman yang sebaik-baiknya dengan mengutamakan penanaman bahan-bahan makanan, sayur-mayur, dan tanaman perkebunan yang seluas-luasnya.
- c. Pemakaian pupuk buatan dan pupuk organik.

- d. Pembukaan tanah-tanah yang masih kosong, pengeringan rawa-rawa dan sebagainya.
- e. Mekanisasi dan otomatisasi produksi yang baik. Mekanisme berarti mengganti tenaga kerja manusia dengan tenaga mesin. Adalah suatu keharusan keekonomian dalam sosialisme untuk menjalankan mekanisasi dengan konsekuen dalam proses produksi. Kenaikan produksi yang cepat dan tepat hanya dapat dijamin dengan penyempurnaan teknik yang teratur dan mekanisasi proses kerja dalam segala lapangan perekonomian.
- f. Terdapat elektrifikasi Perekonomian Rakyat yaitu perombakan semua cabang perekonomian sampai kepada produksi besar dengan menggunakan mesin dan menjalankan mekanisasi dalam proses produksi yang konsekuen, rapat sekali hubungannya dengan elektrifikasi (penggunaan tenaga listrik).

3.3 Tugas

Carilah studi kasus tentang pengembangan pertanian rakyat dan perusahaan pertanian yang ada di Indonesia (Referensi dapat berasal dari Jurnal, Media Massa, Buku, dll).

1. Jelaskan strategi pengembangan apa yang sudah dilakukan pada studi kasus tersebut! (20 poin)
2. Jelaskan tantangan dan hambatan dalam pengembangan pertanian rakyat dan perusahaan pertanian dari studi kasus yang ada ambil! (30 poin)
3. Menurut saudara, mengapa pertanian rakyat dan perusahaan pertanian perlu untuk dikembangkan? (20 poin)
4. Berdasarkan studi kasus tersebut, jelaskan peran pemerintah dalam kegiatan pengembangan pertanian rakyat dan perusahaan pertanian? (30 poin)

3.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul

3 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menjelaskan strategi pengembangan pada studi kasus
2. Kemampuan mahasiswa menjelaskan tantangan dan hambatan dalam pengembangan pada studi kasus
3. Kemampuan mahasiswa menguraikan pentingnya pengembangan dalam pertanian rakyat dan perusahaan pertanian
4. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan peran pemerintah dalam studi kasus tersebut.

PERTEMUAN IV

LAHAN DAN TENAGA KERJA PERTANIAN

4.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menguraikan dan memberi tanggapan terhadap permasalahan dalam faktor produksi usahatani yaitu lahan dan tenaga kerja. Serta mampu mempresentasikan dalam kegiatan perkuliahan.

4.2 Materi Pembelajaran

4.2.1 Lahan

Faktor produksi utama dalam produksi pertanian adalah lahan. Kemampuan lahan yang dikelola akan memberikan produksi yang berbeda-beda tingkat produktivitasnya (Dyah, 2017). Lahan/tanah dalam usahatani merupakan faktor produksi yang istimewa penting karena lahan atau tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman atau pun ternak dan sumber unsur hara. Alam (baca iklim) juga berpengaruh terhadap jenis dan kesuburan tanah. Itulah sebabnya kesuburan tanah sangat bervariasi antara daerah. Jenis tanaman ataupun ternak yang diusahakan ditentukan oleh jenis tanah yang tersedia. Keistimewaan lainnya, tanah merupakan karunia Tuhan untuk tempat hidup, tidak dapat dipindahkan, tidak dapat diperbanyak. Oleh karena itu, tanah merupakan faktor yang paling penting dan mempunyai nilai yang paling tinggi. Jenis tanaman yang cocok pada tanah berpasir berbeda dengan jenis tanaman yang cocok pada tanah liat. Demikian pula tanaman di daerah pegunungan dengan di daerah pantai. Misalnya, jenis sayuran di dataran tinggi berbeda dengan jenis sayuran yang dapat tumbuh di dataran rendah. Namun, ada jenis sayuran yang cocok ditanam pada kedua daerah dataran tinggi maupun dataran rendah (Widyantara, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lahan sebagai unsur pokok usahatani merupakan faktor produksi yang penting karena merupakan media tempat tanaman tumbuh sehingga harus terus diupayakan pengelolaannya. Menurut Dyah (2017), ketersediaan lahan produktif makin mengecil seiring dengan makin bertambah besarnya jumlah penduduk dan alih fungsi lahan selama ini. Sehingga petani harus dapat

menentukan pola tanam apa yang harus dipilih diantara pola tanam yang biasa dilakukan petani agar pendapatan petani yang tertinggi dapat diperoleh. Hal ini memerlukan manajemen yang baik agar usahatani padi dan palawija mempunyai prospek yang baik meskipun diusahakan di lahan kering.

Kepemilikan atau penguasaan lahan pertanian di Indonesia sempit. Lahan sawah untuk petani di Jawa dan luar Jawa masing-masing < 0.25 ha. dan < 0.50 ha. Sedangkan luas garapan sawah dan tegalan, petani Jawa dan luar Jawa masing-masing < 0.50 ha, dan 1.00 ha. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, memerlukan tempat tinggal - permukiman, memerlukan lapangan pekerjaan, dan memerlukan bahan makan, yang menyebabkan lahan pertanian beralih fungsi, dari lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian. Diperkirakan dewasa ini untuk Bali dan Jawa alih fungsi lahan mencapai 1.000 hektar per tahun. Sehingga lahan usahatani semakin sempit dan bisa menjadi pembatas usahatani. Jika lahan ini tidak ditangani dengan baik produktivitasnya akan semakin menurun (Widyantara, 2018).

Tingkat kesejahteraan petani di Indonesia perlu ditingkatkan. Menurut Susilowati dan Mohamad (2012), salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sehingga keluar dari perangkap kemiskinan adalah peningkatan akses penguasaan lahan oleh petani. Terkait dengan itu, implementasi program reforma agraria merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Shinta (2011), Sumber pemilikan tanah dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain:

a. Beli

Tanah yang dibeli merupakan tanah milik, yang memiliki ketentuan ketentuan sebagai berikut:

- Dibuktikan dengan bukti kepemilikan yaitu sertifikat yang dikeluarkan oleh negara melalui Kantor Pertanahan Nasional.
- Jual beli tanah milik harus memenuhi ketentuan yang berlaku secara administratif dan proseduriil
- Jual beli dapat dilakukan melalui pembuat akta tanah yang ditetapkan pemerintah, yaitu notaris atau camat sebagai PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah)

- Setelah akta jual beli ini diperoleh, baru diajukan ke kantor agraria kabupaten untuk disertifikatkan.
 - b. Sewa
 - c. Sakap
 - d. Pemberian oleh negara, tanah pemberian oleh negara dapat diperoleh melalui : pelaksanaan UUPA (Undang-undang Pokok Agraria); transmigrasi; PIR (Program Perkebunan Inti Rakyat; TIR (Program Tambak Inti Rakyat)
 - e. Warisan: tanah yang karena hukum agama dibagikan kepada ahli warisnya.
 - f. Wakaf: tanah yang diberikan atas seseorang atau badan kepada pihak lain (misalnya untuk kegiatan sosial).
 - g. Membuka lahan sendiri Tanah ini terjadi pada tanah dengan hak ulayat pada perladangan berpindah, penggarapan lahan. Hak ulayat adalah hak yang diberikan para ahli hukum pada lembaga hukum dan hubungan hukum kongkret antara masyarakat hukum adat dengan tanah dalam wilayahnya. Hak ulayat pada mulanya diciptakan oleh nenek moyang, eksistensinya masih diakui bagi masyarakat hukum adat di wilayah tersebut, selama kepala adat dan para tetua masih mengemban tugas mengatur penguasaan dan penggunaan tanah ulayat tersebut.

Selanjutnya Shinta (2011), juga menambahkan bahwa status tanah adalah hubungan tanah usahatani dengan pengolahannya dengan adanya status, maka akan memberikan kontribusi bagi pengelolanya. Terdapat beberapa macam status tanah, antara lain:

a. Tanah Hak Milik

Tanah milik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Bebas diolah oleh petani
- Bebas untuk merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut
- Bebas menggunakan teknik dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani Bebas diperjualbelikan
- Dapat menumbuhkan menurut tanggungjawab atas tanah tersebut
- Dapat dijaminkan sebagai agunan

b. Tanah Sewa

Tanah Sewa adalah tanah yang disewa oleh petani kepada pihak lain, karena itu petani mempunyai kewenangan seperti tanah milik di luar jangka waktu sewa yang disepakati, tetapi penyewa tidak boleh menjual dan menjadikan sebagai agunan.

c. Tanah Sakap

Tanah sakap adalah tanah orang lain yang atas persetujuan pemiliknya, digarap atau dikelola oleh pihak lain. Pengelolaan usahataniya, seperti penentuan cabang usaha dan pilihan teknologi harus dikonsultasikan dengan pemiliknya.

d. Tanah Gadai

Tanah gadai adalah pengalihan penguasaan hak garap tanah dari pemilik tanah kepada pemilik uang. Ada 2 motif yang melandasi terjadinya hal ini, yaitu motif ekonomi (rumah tangga, kecil atau sedang) dan motif sosial (misal, kalau menyewakan tidak cukup untuk membiayai kebutuhan yang besar seperti pernikahan atau khitan anaknya). Dalam hal ini, status petani masih tetap sebagai petani pemilik.

e. Tanah Pinjaman

Sedangkan menurut Widyantara (2018). Tanah garapan petani dapat diperoleh melalui :

- a. Warisan atau hibah dari orang tua
- b. Menggunakan sistem nyakap/bagi hasil.
- c. Melalui sistem sewa/kontrak (biasanya dilakukan oleh petani maju/komersial).
- d. Dengan membeli, sekarang hal ini jarang dapat dilakukan oleh petani.
- e. Diberikan oleh Pemerintah lewat program transmigrasi atau lewat program *landreform* (redistribusi tanah).

Selanjutnya Widyantara (2018) juga menambahkan bahwa menurut penggunaan tanah, lahan dapat dibedakan menjadi :

- a. **Lahan sawah**, biasanya digunakan untuk tanaman penghasil pangan biji-bijian, untuk pangan keluarga. Misalnya, padi, kedele, kacang hijau, jagung, dll.
- b. **Lahan kebun**, untuk tanaman tahunan dan hortikultural, kelapa, kakao, pisang, mangga, dll. Perkebunan rakyat mempunyai ciri-cirri: lahan terbatas, bentuk usaha kecil, sumber tenaga kerja keluarga, padat karya.

- c. **Lahan tegalan/ladang**, ini lahan untuk ternak dan pakan ternak.
- d. **Pekarangan**, merupakan lahan yang paling dekat dengan petani dan keluarganya. Umumnya, tanaman yang diusahakan kelapa, ternak, tanaman bumbu, dan tanaman hias lainnya.

4.2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian. Menurut Arifin dan Nasrum (2015), tenaga kerja merupakan salah satu input pokok dalam produksi dan mengartikan tenaga kerja sebagai setiap input insani. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan usaha memproduksi barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam menghasilkan barang dan jasa. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat sentral dalam usahatani, baik pada usahatani subsisten maupun dalam usahatani komersial. Tenaga kerja keluarga (petani dan anggota keluarga) dalam usahatani subsisten sangat penting. Jika tenaga kerja keluarga masih cukup, tidak perlu tenaga kerja sewaan. Biasanya usahatani di pedesaan tenaga kerjanya di sediakan/ dicukupi melalui sistem gotong royong. Berbeda dengan usahatani komersial atau perusahaan pertanian, hampir sepenuhnya mengandalkan tenaga kerja sewaan, dengan sdm (sumber daya manusia) yang terdidik (Widyantara, 2018).

Menurut Shinta (2011), tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolong-menolong, misalnya arisan dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya). Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Petani memiliki banyak fungsi dan kedudukan atas perannya, antara lain

- a. Petani sebagai pribadi

- b. Petani sebagai kepala keluarga
- c. Petani sebagai guru (tempat bertanya bagi petani lain)
- d. Petani sebagai pengelola usahatani
- e. Petani sebagai warga sosial, kelompok
- f. Petani sebagai warga negara

Menurut Widyantara (2018), Berbeda dengan Perusahaan Pertanian, tenaga kerja diusahatani mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

- a. tidak mempunyai spesialisasi;
- b. distribusinya tidak merata selama periode produksi;
- c. tidak ada standar dalam sistem pengupahan;
- d. lebih bersifat sosial/gotong royong/tolong menolong;
- e. anggota keluarga, di samping sebagai tenaga keluarga juga sebagai buruh tani;
- f. penggunaan tenaga kerja sering dengan sistem upah natura;

Tenaga kerja dalam usahatani dapat diklasifikasikan menurut sumbernya menjadi 1) tenaga kerja dalam keluarga dan 2) tenaga kerja luar keluarga. Jenis tenaga kerja usahatani dapat pula dilihat berdasarkan spesialisasi pekerjaan, kemampuan fisik, dan ketrampilan dalam bekerja. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani mengikuti proses produksi usahatani, seperti kegiatan pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Di samping itu, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat perkembangan usahatani, jenis tanaman yang diusahakan, topografi dan jenis tanah, serta kemampuan bekerja petani. Pada saat-saat tidak banyak pekerjaan terdapat tenaga kerja yang menganggur. Di lain pihak, ada saat-saat yang memerlukan banyak tenaga kerja dari luar keluarga. Pada umumnya, tenaga kerja banyak diperlukan pada waktu pengolahan tanah, penanaman, dan panen (Dewi, 2016).

Selanjutnya Widyantara (2018) juga menambahkan bawa ciri tenaga kerja keluarga, adalah: ketrampilannya tidak sama, umur tidak merata, kemampuan kerja juga tidak merata. Sumber tenaga kerja dalam usahatani, bersumber dari dalam keluarga (DK) dan dari luar keluarga (LK). Jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh usahatani, antara lain tergantung kepada: Jenis tanaman; Jenis tanah; Iklim; Letak lahan

(dekat/jauh dari jalan utama); Perkembangan usahatani (subsisten/komersial); Luas usahatani; Tofografi lahan. Konsekuensi dari penggunaan tenaga kerja luar keluarga adalah menyangkut biaya upah. Usahatani harus mampu membayar upah tenaga sewaan. Penggunaan tenaga sewaan biasanya tergantung kepada: luas usahatani; pendapatan keluarga (nonusahatani dan usahatani); upah buruh dan ketersediaan tenaga kerja keluarga. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani dapat dilihat dari intensitas tenaga kerja. Intensitas tenaga kerja adalah jumlah seluruh tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengusahakan suatu jenis tanaman, mulai dari persiapan lahan sampai panen. Biasanya diukur dengan JKO/ha. JKO (jam kerja orang). Masing-masing jenis tanaman memerlukan jumlah tenaga kerja yang berbeda, dengan porsi tenaga kerja keluarga dan luar keluarga berbeda pula. Intensitas tenaga kerja sepanjang periode tanam tidak merata, pada saat tertentu intensitasnya sangat tinggi dan pada saat yang lain intensitasnya rendah. Misalnya, padi sawah pada usia pertumbuhan vegetative intensitas tenaga kerja tinggi, demikian pula di masa panen memerlukan intensitas tenaga kerja relative tinggi dibanding pada periode lainnya.

4.3 Tugas

Pertanian di Indonesia tentunya tidak luput dari berbagai permasalahan. Sorotan yang utama terlihat dari mayoritas petani di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok umur tidak produktif atau sudah lanjut usia. Peran pemuda diperlukan untuk mewujudkan kemajuan pertanian di Indonesia. Video yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia melalui channel youtube dengan link sebagai berikut <https://www.youtube.com/watch?v=Rpn7mrYUEEM> dengan judul “Semangat Petani Muda Membangun Bangsa” menceritakan bagaimana peran pemuda dalam mendukung pertanian. Berdasarkan video tersebut:

1. Buatlah ringkasan dari video tersebut!
2. Berikan tanggapan anda terkait dengan video tersebut!
3. Apa hikmah pembelajaran yang dapat anda ambil!
4. Sebagai generasi muda, hal konkret apa yang dapat anda lakukan untuk mendukung perkembangan pertanian di Indonesia?

4.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul 4 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan meringkas dengan singkat, detail dan jelas
2. Kemampuan mahasiswa memberikan tanggapan tentang video tersebut.
3. Kemampuan mahasiswa dalam mengambil hikmah bagi dirinya atas video tersebut.
4. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan langkah konkret yang bisa dilakukan.

PERTEMUAN V

MODAL DAN MANAJEMEN DALAM PERTANIAN

5.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menguraikan modal dan manajemen sebagai faktor produksi pokok usahatani.

5.2 Materi Pembelajaran

5.2.1 Modal

Modal merupakan input dalam produksi usahatani. Besar kecilnya modal menentukan sikap petani dalam penentuan komoditas dan lahan yang akan dimanfaatkan. Permodalan memiliki peran penting dalam usahatani. Modal ini dibutuhkan dalam menjalankan usahatani khususnya untuk penyediaan sarana produksi pertanian yang terdiri atas input tetap maupun tidak tetap, berupa benih, pupuk, tenaga kerja, maupun peralatan kerja dan teknologi yang digunakan dalam usahatani. Namun, aksesibilitas petani terhadap sumber modal masih sangat terbatas dan kekurangan biaya produksi menjadi kendala. Pendapatan rumah tangga petani dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Diversifikasi pendapatan pada usahatani akan dipengaruhi oleh ketersediaan modal usaha (Mariati, et al. 2022).

Secara umum, sumber modal usahatani berasal dari petani sendiri (*equity capital*) dan pinjaman (*credit*). Bentuk modal usahatani menurut sumber yang lain adalah kontrak sewa, sistem kontrak produksi, kontrak pemasaran hasil dan manajemen produksi, serta kontrak penyediaan produksi (Dewi, 2016).

Menurut (Widyantara, 2018), modal dapat digolongkan ke dalam berbagai macam, tetapi dalam konteks usahatani pembagian modal yang penting adalah :

1. Modal menurut kegunaannya.

Menurut kegunaannya modal dapat dibagi dua, yaitu : **Modal aktif**, yaitu secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi. Misalnya

pupuk, varitas baru dll. **Modal pasif**, yaitu modal yang digunakan untuk mempertahankan produksi, misalnya gudang, karung pembungkus, dll.

2. Modal menurut fungsinya

Modal menurut fungsinya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: **Modal tetap**, yakni modal yang dapat digunakan beberapa kali proses produksi, misalnya traktor, bibit tanaman industri, bajak, cangkul sabit, alat alat pertanian lainnya bisa juga ternak. **Modal tidak tetap**, yakni modal yang hanya bisa digunakan dalam satu kali proses produksi saja. Misalnya pupuk, bibit tanaman setahun: padi, kedele, kacang, jagung, dll.

3. Modal menurut sumbernya

Untuk memperoleh modal dapat diperoleh dari: (a) Pendapatan/laba usahatani/tabungan, sering disebut modal sendiri (b) Kredit usahatani (KUT), baik privat atau pun resmi. Modal dari luar, dan (c) Asuransi, juga modal dari luar.

Usahatani yang menggunakan modal atau peralatan mempunyai kewajiban-kewajiban tertentu tergantung kepada jenis modal yang digunakan. Misalnya, penggunaan traktor untuk membajak sawah, akan menuntut untuk: membayar bunga modal/sewa; mengalami penyusutan, asuransi, pemeliharaan suku cadangnya; bahan ikutannya (komplementer) yaitu minyak, oli. Hal hal ini akan cenderung mengurangi pendapatan. Modal sendiri tidak dihitung dalam usahatani, tetapi kalau modal dari luar berupa pinjaman mesti perhitungkan sebagai sewa dengan tingkat bunga tertentu. Pemimjam atau petani berkewajiban untuk melunasi apakah dengan cara kontan atau cicilan (pokok pinjman dan bunga). Pengembalian kontan biasanya dilakukan setelah panen (Widyantara, 2018).

5.2.2 Manajemen

Manajemen sebagai faktor produksi ke empat sebenarnya telah melekat pada diri petani. Petani di samping berfungsi sebagai sumber tenaga kerja ia juga sebagai manajer diusahatannya. Dewasa ini, telah banyak inovasi baru yang membawa perubahan didalam cara budidaya tanaman, sehingga pengetahuan di dalam manajemen usahatani menjadi pengetahuan yang sangat penting, terutama dalam

penggunaan sumber-sumber yang terbatas, khususnya lahan. Ketika petani berfungsi sebagai manajer, pertama petani harus melakukan fungsi kepemimpinan. Dalam suatu organisasi, yang baik adalah jika ada hanya satu pemimpin. (Shinta, 2011).

Jika kita memperhatikan dengan cermat, faktor produksi yang terlibat dalam usahatani ada yang fundamental dan sebagian yang tidak fundamental. Fundamental artinya harus ada jika ingin usahatani itu lestari berkelanjutan, faktor produksi itu adalah tanah/lahan dan sapi. Tanah merupakan faktor yang istimewa, karena tanah di samping sebagai tempat berproduksi, tanah juga sebagai tempat hidup, dan media penghasil bahan makanan. Limbah sapi akan dapat mempertahankan kesuburan lahan atau kadar bahan organiknya terjaga. Jika bahan organiknya kurang, walaupun ada tambahan tenaga kerja dan modal tambahan itu tidak akan ada artinya. Jadi, tanah itu merupakan faktor pembatas usahatani. Usahatani dilakukan di atas tanah yang telah tersedia. Di situlah fungsi peran manajemen untuk meningkatkan produksi sambil mempertahankan kesuburan tanah. Dalam tradisi kuno, usahatani selalu mengikutkan ternak (Widyantara, 2018).

Manajemen (pengelolaan) usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu menghasilkan output (produksi) seperti yang diharapkan. Karakteristik sosial ekonomi petani juga mempengaruhi proses produksi pertanian, terutama berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani, diantaranya adalah pendidikan petani (formal & non formal), pengalaman petani, keanggotaan dalam organisasi misalnya kelompok tani dll (Arifin, 2015).

Manajemen usahatani mengajarkan bagaimana memilih alternatif yang bijaksana dalam menggunakan sumber atau biaya yang lebih rendah agar diperoleh produksi dan pendapatan yang lebih tinggi. Jika kita memperhatikan dengan cermat, faktor produksi yang terlibat dalam usahatani ada yang fundamental dan sebagian yang tidak fundamental. Fundamental artinya harus ada jika ingin usahatani itu lestari berkelanjutan, faktor produksi itu adalah tanah/lahan dan sapi. Tanah merupakan

faktor yang istimewa, karena tanah di samping sebagai tempat berproduksi, tanah juga sebagai tempat hidup, dan media penghasil bahan makanan (Shinta, 2011)

Manajemen sebagai faktor produksi ke empat sebenarnya telah melekat pada diri petani. Petani di samping berfungsi sebagai sumber tenaga kerja ia juga sebagai manajer di usahatannya. Dewasa ini, telah banyak inovasi baru yang membawa perubahan didalam cara budidaya tanaman, sehingga pengetahuan di dalam manajemen usahatani menjadi pengetahuan yang sangat penting, terutama dalam penggunaan sumber-sumber yang terbatas, khususnya lahan. Ketika petani berfungsi sebagai manajer, pertama petani harus melakukan fungsi kepemimpinan. Dalam suatu organisasi, yang baik adalah jika ada hanya satu pemimpin (Widyantara, 2018).

Selanjutnya menurut Widyantara (2018), petani harus dinamis berinovasi untuk merencanakan dan memutuskan tentang :

1. Jenis input dan alokasinya dalam usahatani;
2. Cara memperoleh modal/akses permodalan;
3. Memilih teknologi yang digunakan;
4. Jenis produk yang akan dihasilkan;
5. Di mana dipasarkan atau sebagai pemasok bahan baku.
6. Berapa skala usaha dan atau pendapatan yang diinginkan.
7. Membuat catatan semua transaksi (pembelian maupun penjualan);
8. Menyusun neraca rugi/laba (sederhana).

5.3 Tugas

- 1) Carilah literatur yang berkaitan dengan contoh bentuk modal dalam usahatani yang meliputi:
 - Kontrak Sewa
 - Sistem Kontrak Produksi
 - Kontrak Pemasaran Hasil dan Manajemen Produksi
 - Kontrak Penyediaan Produksi
- Kemudian jelaskan kelebihan dan kekurangan bentuk modal tersebut! (50 poin)

- 2) Jelaskan tugas petani sebagai seorang manajer usahatani! Menurut saudara, hal apa yang perlu dilakukan agar petani dapat menyadari dan melakukan tugasnya sebagai seorang manajer? (50 poin)

5.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul 5 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menjelaskan dan menguraikan kelebihan dan kekurangan antar bentuk modal dalam usahatani
2. Kemampuan mahasiswa menjelaskan tentang tugas dan peran petani sebagai manejer.

PERTEMUAN 6 DAN 7

PERENCANAAN USAHATANI

6.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menyusun perencanaan usahatani.

6.2 Materi Pembelajaran

Menurut Shinta (2011), perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani, perencana tertarik untuk mengevaluasi akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya, perencanaan dapat dilakukan pada usahatani sebagai satu kesatuan (*whole farm planning*) atau sebagian saja (*partial analysis*).

Menurut Dewi (2016), Perencanaan adalah pemilihan bermacam kegiatan yang layak dan optimum. Perencanaan usahatani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani. Tujuan perencanaan usahatani adalah untuk meningkatkan daya guna usahatani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Sedangkan kegunaan perencanaan usahatani antara lain (1) sebagai alat penyesuaian kegiatan usahatani akibat adanya perubahan dalam metode produksi maupun organisasinya, (2) untuk ketenangan usaha, dan (3) dasar untuk permohonan kredit.

Menurut Shinta (2022), tata cara perencanaan usahatani:

1. Survei pendahuluan kondisi usahatani: Informasi dan data sekunder dikumpulkan baik berasal dari lembaga, penelitian pertanian, peramalan cuaca, sensus, statistika termasuk hasil-hasil penelitian usahatani dan kegiatan pembukaan usahatani oleh petani setempat
2. Diagnosa hambatan dan kekurangan petani:
 - a. Keadaan tanah usahatani serta kualitas untuk kesesuaian tanaman dan ternak, keadaan penjagaan kelestarian tanah, bangunan, alat dan modal, penggunaan input.

- b. Pilihan alternatif kini dan optimasi yang memungkinkan untuk memberikan pendapatan yang tinggi dan gejala adanya permintaan yang tinggi yang lebih menguntungkan
- c. Tingkat produksi tanaman dan ternak per satuan usaha prospektif standart teknologi, tentang adanya varietas baru yang lebih unggul.
- d. Pengaruh dan efisiensi penggunaan tenaga kerja, perubahan metode, tipe dan biaya, alat dan tenaga, letak dan pengaturan letak berusaha.
- e. Evaluasi skema pembagian usahatani dan perubahan yang diterapkan, membuat rencana dan anggaran biaya usahatani.

Menurut (Dewi, 2016), Langkah-langkah pokok dalam perencanaan usahatani adalah:

1. menyusun rencana terperinci mengenai cabang-cabang usaha dan metode produksi yang akan digunakan (macam, varietas, dan jumlah komoditas; waktu penanaman, jumlah dan jenis pupuk, jumlah dan jenis obat, dan sebagainya)/anggaran kegiatan. Dengan kata lain, menyusun rencana apa yang akan diproduksi dan bagaimana memproduksinya. Kemudian menyusun perencanaan penggunaan sumberdaya usahatani (menginventarisir sumberdaya yang ada dan mendaftar kendala-kendala yang berkaitan dengan kegiatan yang dipilih).
2. menguji rencana dalam kaitannya dengan sumberdaya yang diminta, apakah konsisten dengan kendala-kendala perencanaan yang dipakai dan bersifat institusional, sosial atau kebudayaan, serta akan memberi hasil yang optimal. (Melakukan Uji kelayakan)
3. mengevaluasi rencana dan menyusun urutan rencana alternatif berdasarkan patokan yang telah dievaluasi, misalnya penghasilan bersih usahatani. Tujuan evaluasi adalah memilih rencana terbaik.

6.3 Tugas

Secara berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang mahasiswa (pembagian kelompok dikoordinir oleh mahasiswa). Buatlah perencanaan usahatani untuk

komoditas unggulan di Provinsi Jawa Timur. Komoditas yang dipilih harus berbeda antar kelompok.

6.4 Indikator Penilaian

Materi pada modul 6 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa. Adapun indikator penilaian pada bab ini dapat dilihat pada LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN yang ada pada bagian akhir modul.

PERTEMUAN 9 DAN 10

BIAYA USAHATANI

7.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menghitung biaya dalam usahatani

7.2 Materi Pembelajaran

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua *input* yang digunakan di dalam proses produksi, baik *input* yang habis dipakai maupun *input* yang tidak habis dipakai. Biaya dapat dibagi dua : biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah pada setiap proses produksi, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak diubah selama proses produksi. Jadi, biaya tetap (*fix cost*) yang tidak berpengaruh terhadap naik turunnya produksi dalam jangka pendek. Tetapi dalam jangka panjang biaya tetap ini bisa berubah. Seperti pajak lahan, biaya penyusutan dari alat- alat pertanian : traktor, bajak, cangkul, sabit, kadang atau gudang, spreyer, mesin, dll. Biaya variabel muncul dari penggunaan input variabel seperti bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Biaya inilah yang bisa diatur sedemikian rupa atau dikombinasikan sedemikian rupa oleh petani dalam usaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Widyantara, 2018).

Ada kesenjangan potensi, potensi yang paling tinggi dicapai di laboratorium (potensi riil), kemudian potensi akan menurun di lapangan percobaan dan lagi menurun di tingkat petani, karena mendapat pengaruh iklim. Petani tidak mengetahui berapa sesungguhnya potensi hasil yang dimiliki oleh suatu jenis tanaman dalam usahatannya. Oleh karena itulah berdasarkan pengalaman petani (bagi petani yang kreatif) dan atas bantuan para penyuluh, pemakaian *input* yang lebih tepat dapat diterkannya (Widyantara, 2018).

Shinta (2011) dalam bukunya menuliskan biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Total Fixed Cost* (TFC): biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output / produksi. Berapapun jumlah output yang

dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh: sewa tanah, pajak, alat pertanian, iuran irigasi

2. *Total Variable Cost* (TVC) yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan
3. *Total Cost* (TC) = FC + VC
4. *Average Cost* (AC)
 - a. *Average Fixed Cost* yaitu biaya tetap untuk satuan output yang dihasilkan.

$$\text{Adapun rumus AFC} = \frac{FC}{Q}$$

- b. *Average Variable Cost* (AVC) = VC/Q, yaitu biaya variabel untuk setiap satuan output yang dihasilkan.
- c. *Average Total Cost* (AC) adalah biaya persatuan output.

$$\text{Adapun rumus AC} = \frac{TC}{Q}$$

5. *Marginal Cost* = $\frac{\Delta TC}{\Delta Q}$

7.3 Tugas

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang mahasiswa. Adapun tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok yaitu:

1. Carilah 2 orang petani padi dengan skala usaha komersil. Kedua petani tersebut harus memiliki luas lahan yang sama (Misalnya petani pertama= 1 ha dan petani kedua= 1 ha)!
2. Carilah data-data yang terkait dengan biaya, penerimaan dan pendapatan!
3. Kemudian analisis biaya dari kedua petani tersebut!
4. Bandingkan hasil analisis biaya dari kedua petani tersebut! Beri tanggapan anda terhadap hasil analisis tersebut!
5. Jika hasil analisis biaya dari kedua petani tersebut berbeda. Jelaskan mengapa perbedaan itu terjadi!
6. Presentasikan hasil analisis disaat pertemuan perkuliahan!

7.4 Indikator Penilaian

Materi pada modul 7 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa. Adapun indikator penilaian pada bab ini dapat dilihat pada LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN yang ada pada bagian akhir modul ini.

PERTEMUAN 11 DAN 12

PENERIMAAN, PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI

8.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menghitung penerimaan, pendapatan dan efisiensi dalam suatu usahatani.

8.2 Materi Pembelajaran

8.2.1 Penerimaan Usahatani

Menurut Widyantara (2018), penerimaan usahatani tidak bisa lepas dari jumlah produk yang dihasilkan di samping harga jual. Agar supaya produksi lebih tinggi, harus ada upaya budidaya untuk meningkatkan produksi. Upaya yang dimaksud:

1. Memilih dan menggunakan *input* yang lebih baik – lebih produktif.
2. Memilih waktu/musim tanam yang lebih tepat.
3. Mencoba cara-cara bercocok tanam yang lebih baik.
4. Mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT).
5. Memperbaiki cara panen dan penyimpanan.
6. Memperbaiki saluran irigasi dan drainase.
7. Memelihara kesuburan tanah, mencegah erosi.
8. Minta nasihat/petunjuk penyuluh pertanian.

Shinta (2011), dalam bukunya menyebutkan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Bila komoditi yang diusahakan lebih dari satu maka rumusnya menjadi:

$$TR = \sum_{i=1}^n Y_i \cdot P_{yi}$$

Shinta (2011), Bila dalam sebidang lahan ditanami 3 tanaman secara monokultur (padi, jagung dan ketela pohon) dan tanaman yang diteliti hanya salah satu macam tanaman saja maka analisisnya disebut analisis partial, sedangkan jika ketiga-

tiganya maka disebut analisis keseluruhan usahatani (*Whole farm analysis*) Dalam menghitung penerimaan usahatani, perlu diperhatikan:

- a. Hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produk pertanian bisa dipanen secara serentak.

Contoh:

- Menghitung produksi padi per ha mudah karena proses panennya serentak
 - Menghitung produksi tomat relatif sulit karena tomat dipanen bisa dipanen tidak berbarengan sesuai tingkat kematangan tomat.
- b. Hati-hati dalam menghitung penerimaan :
 - Produksi mungkin dijual beberapa kali, sehingga diperlukan data frekuensi penjualan
 - Produksi mungkin dijual beberapa kali pada harga jual yang berbeda
 - c. Bila penelitian usahatani ini menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperolehnya selama setahun terakhir.

8.2.2 Pendapatan Usahatani

Widyantara (2018), Pendapatan yang tinggi atau laba usahatani merupakan tujuan akhir dari usahatani. Tinggi rendahnya pendapat usahatani mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan keluarganya. Pendapatan merupakan selisih nilai penerimaan dengan biaya usahatani.

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

Widyantara (2018), Tinggi rendahnya pendapatan sangat dipengaruhi bagaimana petani mengelola penerimaannya dan mengelola biaya usahatani. Petani yang mampu mengelola biaya dengan serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu, akan memperoleh pendapat yang tinggi. Demikian pula jika petani mampu memproduksi maksimal, juga akan memperoleh pendapat yang tinggi. Pendapatan tinggi dapat dicapai melalui teknologi yang menghasilkan :

1. Penerimaan tetap, dengan biaya turun.
2. Penerimaan naik, dengan biaya tetap.

3. Penerimaan meningkat, biaya juga meningkat, tetapi dengan persentase yang lebih rendah dari persentase kenaikan penerimaan.
4. Berproduksi dengan skala usaha yang besar, berusaha pada skala ekonomis, bukan pada skala disekonomis.

8.2.3 Efisiensi Usahatani

Menurut Sukirno (1997) dalam Shinta (2011) efisiensi didefinisikan sebagai kombinasi antara faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan output yang optimal. Dalam usaha, kombinasi input diharapkan dapat optimal, dimana dapat diwujudkan dengan memaksimalkan faktor produksi dengan pembatasan biaya, di mana faktor modal merupakan kendala yang serius dalam kegiatan usahatani. Tersedianya faktor produksi atau input belum tentu produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi, tetapi upaya yang penting agar petani melakukan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat dicapai oleh petani ada 3 cara yaitu :

1. Efisiensi teknis

Digunakan untuk mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Seorang petani dikatakan efisien secara teknis dibanding petani lain, jika dengan penggunaan jenis dan jumlah input yang sama diperoleh output secara fisik lebih tinggi. Efisiensi tehnik dapat dicari dengan melihat penambahan input secara fisik yang digunakan pengaruhnya terhadap penambahan produksi yang dihasilkan.

2. Efisiensi Alokatif/efisiensi Harga

Digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan petani dalam usahanya untuk mencapai keuntungan maksimal, di mana efisiensi harga dicapai pada saat nilai produk dari masing-masing input sama dengan biaya marginalnya.

3. Efisiensi Ekonomis

Petani yang mempunyai produksi tinggi dan menjual saat itu dengan harga tinggi dari biaya input yang telah ditekan, maka petani tersebut mampu mencapai efisiensi secara teknis dan efisiensi alokatif atau disebut efisiensi ekonomis.

8.3 Tugas

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAB 7, lakukan analisis bersama dengan kelompok saudara terkait hal sebagai berikut:

1. Hitunglah penerimaan usahatani dari kedua petani tersebut!
2. Hitunglah pendapatan usahatani dari kedua petani tersebut!
3. Hitunglah efisiensi usahatani dari kedua petani tersebut!
4. Jelaskan perbedaan penerimaan, pendapatan dan efisiensi dari kedua petani tersebut!
5. Jika petani tersebut rugi, apa hal yang menyebabkan kerugian tersebut!
6. Presentasikan hasil analisis disaat pertemuan perkuliahan!

8.4 Indikator Penilaian

Materi pada modul 8 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa. Adapun indikator penilaian pada bab ini dapat dilihat pada LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN yang ada pada bagian akhir modul ini.

PERTEMUAN 13 DAN 14

KEMITRAAN USAHATANI

9.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan tentang kemitraan

9.2 Materi Pembelajaran

Esensi kemitraan adalah terletak pada kontribusi bersama, baik berupa tenaga, tahanan, dan modal untuk tujuan ekonomi, di mana pengelolaannya dilakukan bersama, dan pembagian keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Maksud kemitraan, yang membentuk kerja sama antara dua perusahaan atau lebih adalah agar semua peserta kemitraan memperoleh manfaat yang merata dan adil (*win win solution partnership*). Widyantara (2018),

Menurut Widyantara (2018), di Indonesia kemitraan usahatani sudah dilakukan sejak dahulu. Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman atau kolega. Kemitraan artinya melakukan kegiatan produktif bersama teman. Sampai sekarang bentuk kemitraan dulu yang masih diwariskan adalah bentuk bagi hasil, baik di lahan sawah maupun di lahan kebun. Di lahan sawah, usahatani yang umum melakukan bagi hasil adalah usahatani padi, dan palawija. Sekarang berkembang bermacam bentuk kemitraan usaha, tetapi ada dua macam yang lebih mendekati usahatani, yaitu:

a. Model Inti Plasma

Model ini merupakan hubungan kemitraan antara usaha kecil, petani dengan perusahaan menengah atau perusahaan besar. Perusahaan menengah atau besar, sebagai inti dan perusahaan kecil sebagai plasma. Perusahaan inti berkewajiban melakukan bimbingan manajemen kepada perusahaan plasma dalam usaha memperoleh hasil yang tinggi, dan bimbingan dalam kualitas manajemen usaha kelompok plasma. Misalnya, PIR-Kelapa sawit, PIR- Kakao, PIR-Karet.

b. Model Sistem Pertanian Kontrak (*Contract farming*)

Merupakan hubungan antara perusahaan kecil dengan perusahaan pengolah besar – menengah yang dituangkan dalam perjanjian kontrak jual beli secara tertulis untuk

jangka waktu tertentu. Dalam model ini, plasma berkewajiban memproduksi barang sesuai dengan permintaan besar, dan perusahaan kecil menerima pembayaran sesuai dengan perjanjian kontrak. Perusahaan besar berkewajiban membeli produk perusahaan kecil seluruhnya atau sebahagian. Model ini banyak dijumpai di bidang peternakan, antara perusahaan pakan ternak dengan peternak.

9.3 Tugas

- 1) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang mahasiswa!
- 2) Carilah contoh terkait dengan keberhasilan kemitraan usahatani di Indonesia!
- 3) Berikan tanggapan anda terhadap keberhasilan kemitraan tersebut!
- 4) Kemudian presentasikan di dalam kegiatan perkuliahan bersama kelompok anda!

9.4 Indikator Penilaian

Materi pada modul 9 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa. Adapun indikator penilaian pada bab ini dapat dilihat pada LAMPIRAN LEMBAR PENILAIAN yang ada pada bagian akhir modul ini.

PERTEMUAN 15

RISIKO USAHATANI

10.1 Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu menguraikan risiko usahatani.

10.2 Materi Pembelajaran

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Shinta, 2011).

Menurut Widyantara (2018), pertanian – usahatani merupakan industri yang rentan dengan pengaruh iklim, sehingga menimbulkan ketidakpastian yang akhirnya bermuara pada risiko. Ketidakpastian terjadi ditandai dengan adanya variasi produksi sepanjang musim sepanjang tahun. Disamping itu, harga-harga pasar hasil produk pertanian sangat bervariasi. Harga selalu berubah setiap minggu atau setiap bulan. Petani pada akhirnya mengalami risiko pendapatan. Risiko merupakan beda kenyataan dengan harapan. Makin jauh melesetnya kenyataan yang dialami dengan harapan, risikonya makin besar. Misalnya, produksi padi yang diharapkan 5,5 ton/ha, tetapi selama proses produksi usahatani padi mengalami cuaca buruk, angin, hujan tidak menentu. Alhasil produksi padi hanya 4,5 ton/ha. Jadi, beda kenyataan dengan harapan 1 ton. Tujuan mengurangi risiko, yaitu:

1. Untuk mempertahankan kemampuan untuk membayar kredit atau utang;
2. Untuk menstabilkan pendapatan.

Shinta (2011) menyatakan bahwa sikap petani terhadap resiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yaitu

apabila petani berani menanggung resiko maka akan lebih optimal dalam mengalokasikan faktor produksi sehingga efisiensi juga lebih tinggi. Salah satu contoh agar resiko dapat diminimalisir antara lain, dengan asuransi pertanian. Asuransi ini dilakukan dalam upaya untuk melindungi petani dari kegagalan panen dan saat terjadi *over supply*, dalam rangka melindungi simpanan masyarakat di bank. Banyak petani telah mengetahui program asuransi, namun hampir tidak ada petani yang membeli polis asuransi dengan alasan:

- a. Tidak mampu membayar premi
- b. Tidak percaya pada perusahaan asuransi
- c. Repot mengurusnya.

Widyantara (2018), secara umum usahatani mengalami dua macam risiko, yaitu risiko yang bersifat teknis dan risiko yang bersifat ekonomis.

- a. Risiko teknis, antara lain:
 - Teknik budidaya tidak dikuasai.
 - Alokasi pupuk tidak tepat, baik dalam jumlah maupun waktunya.
 - Adanya serangan OPT.
 - Curah hujan berlebihan.
 - Kekurangan air, dll.
- b. Risiko ekonomis, antara lain:
 - Harga jatuh, disebabkan oleh perilaku lembaga tataniaga atau persediaan yang berlebihan.
 - Perubahan kebijakan pemerintah, misalnya subsidi dicabut atau perubahan suku bunga pinjaman yang dinaikkan.
 - Tidak bisa akses modal.
 - Turunnya permintaan, tidak ada yang beli dan lain lain.

10.3 Tugas

Carilah jurnal penelitian yang terkait dengan “Analisis Risiko Dalam Usahatani”. Kemudian buatlah rangkuman dari jurnal tersebut, kaitkan dengan materi perkuliahan dan beri tanggapan anda! (100 poin)

10.4 Indikator Penilaian

Indikator penilaian adalah kompetensi mahasiswa peserta mata kuliah yakni ketepatan “penjelasan dan keterampilan” yang diberikan dengan bobot nilai maksimum sebesar 100 dan diperhitungkan sesuai bobot yang tertera pada soal. Materi pada modul 10 ini diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa dan mampu memenuhi indikator kompetensi dalam hal yaitu kemampuan mahasiswa memilih jurnal, merangkum dan mengkaitkan dengan materi perkuliahan serta memberi tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Nasrum, M. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Mujahid Press. Bandung
- Darwis, Khaeriyah. 2017. Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan. CV Inti Mediatama. Makasar
- Dewi, Ratna Komala. 2016. Diktat Mata Kuliah Manajemen Usahatani. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Dyah, P.S. 2017. Manajemen Usahatani Pada Lahan Kering di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 3rd Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY). ISBN: 978-602-19568-4-7
- Mariati, R. Mariyah. Carissa. N.I. 2022. Analisis Kebutuhan Modal Dan SumberPermodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam. JAKP, 5(1): 50-59
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Susilowati, S.H. & Mohamad, M. 2012. Luas Lahan Usahatani Dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10 (1): 17-30
- Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana University Press. Bali
- <https://regional.kompas.com/read/2020/01/31/13520921/simalakama-petani-indonesia-sulit-akses-modal-fintech-jadi-alternatif?page=all>
 - <https://www.youtube.com/watch?v=Rpn7mrYUEEM>

LEMBAR PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

Form 1. Lembar Penilaian Kelompok oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN – PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar – Surabaya 60294
Telp/Faxs (031) 8793653 Website <https://agribis.upnjatim.ac.id>

LEMBAR PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

MK / Kelas : Ilmu Usahatani / Kelas....

Kelompok :

Petunjuk:

Berilah penilaian pada tiap aspek yang dinilai. Rentang poin penilaian antara 0-100.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian
1	Kesesuaian pembahasan dengan topik yang telah ditentukan	
2	Ketepatan dan kebenaran dalam membahas topik	
3	Literatur yang digunakan dari sumber yang relevan	
4	Kejelasan penyampaian ide/gagasan	
5	Keruntutan penyajian	
6	Kekompakan antar anggota kelompok	
7	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan audiens	
8	Pengelolaan waktu	
	Rata-rata	

Form 2. Lembar Penilaian oleh Anggota Kelompok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN – PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar – Surabaya 60294
Telp/Faxs (031) 8793653 Website <https://agribis.upnjatim.ac.id>

LEMBAR PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

Nama Mahasiswa :
NPM/Semester :
MK / Kelas : Ilmu Usahatani / Kelas....
Kelompok :

Petunjuk:

Tuliskan nama Anda pada nomor pertama. Kemudian cantumkan nama-nama anggota kelompok Anda dan nilailah dengan kriteria yang ditentukan. Rentang poin penilaian antara 0-100.

No	Nama Anggota Kelompok	Aspek yang dinilai					Jumlah	Rata-rata
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan aspek yang dinilai:

- A = Kontribusi dalam mengerjakan tugas
- B = Kesiediaan untuk menerima ide dalam kelompok
- C = Kesiediaan untuk berbagi tugas dalam kelompok

- C = Kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok
- D = Keaktifan dalam menyampaikan pendapat

Form 3. Lembar Penilaian Kelompok oleh Mahasiswa



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS PERTANIAN – PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar – Surabaya 60294
Telp/Faxs (031) 8793653 Website <https://agribis.upnjatim.ac.id>

LEMBAR PENILAIAN TUGAS KELOMPOK

MK / Kelas : Ilmu Usahatani / Kelas....

Kelompok :

Petunjuk:

Berilah penilaian pada tiap aspek yang dinilai. Rentang poin penilaian antara 0-100.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian
1	Kesesuaian pembahasan dengan topik yang telah ditentukan	
2	Ketepatan dan kebenaran dalam membahas topik	
3	Literatur yang digunakan dari sumber yang relevan	
4	Kejelasan penyampaian ide/gagasan	
5	Keruntutan penyajian	
6	Kekompakan antar anggota kelompok	
7	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan audiens	
8	Pengelolaan waktu	
	Rata-rata	



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS - FAKULTAS PERTANIAN
UPN VETERAN JAWA TIMUR**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)	Semester	Tgl Penyusunan
Ilmu Usahatani		(2+1) SKS	III	November 2022
Otorisasi	Nama Koordinator Pengembang RPS	Koordinator Bidang Keahlian / Rumpun Matakuliah	Plt Ka PRODI	
	Ika Sari Tondang, S.P., M.Sc.	Ir. Eko Priyanto, M.Si	Dr. Ir. Nuriah Yulianti, M.Si	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) YANG DIBEBANKAN PADA MATA KULIAH			
	LO_2	Menunjukkan sikap jujur, bertanggung-jawab, percaya diri, kematangan emosional, beretika, dan kesadaran menjadi pelajar sepanjang hidup.		
	LO_3	Mampu menjelaskan konsep teoretis secara umum tentang biologi tanaman, teknik pertanian, klimatologi, pengolahan hasil pertanian, sosial ekonomi pertanian, dan manajemen agribisnis dalam mendukung usahatani terpadu dan berkelanjutan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan multimedia ataupun alat peraga lain yang sesuai.		
	LO_4	Menguasai wawasan dan pengetahuan khusus di bidang agroindustri, pemasaran, bisnis internasional, penelitian, dan konsultasi usaha, serta birokrasi mengacu pada kearifan lokal, tantangan global, dan pertanian berkelanjutan.		
	LO_6	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menghasilkan solusi di bidang sosial ekonomi pertanian dan bidang agribisnis baik secara individu maupun berkelompok dengan penuh tanggungjawab, serta diwujudkan dalam dokumen saintifik.		
	CPL ke CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)			
CPMK LO_2	Mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan penugasan tentang ruang lingkup ilmu usahatani secara mandiri dengan sikap jujur serta bertanggung jawab.			
CPMK LO_3	Mampu memahami tentang konsep ilmu usahatani, faktor produksi dalam usahatani, pengaplikasian prinsip-prinsip ekonomi dalam mengambil keputusan.			

	CPMK LO_4	Mampu mengukur keberhasilan dalam usahatani serta mempunyai kemampuan untuk menerapkan beberapa prinsip ekonomi dalam pengelolaan usahatani untuk menghadapi kondisi lingkungan yang selalu berubah.						
	CPMK LO_6	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menganalisis ilmu usahatani, sistem dan subsistem usahatani, faktor-faktor produksi, pendapatan dalam usahatani serta efisiensi.						
	CPMK	Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa akan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ruang lingkup usahatani, gambaran usahatani di Indonesia 2. Menjelaskan faktor produksi (unsur pokok) usahatani dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi dalam keputusan penggunaan input secara optimal. 3. Menyusun perencanaan dalam suatu usahatani 4. Mengukur keberhasilan usahatani melalui analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi 5. Menjelaskan tentang kemitraan dan risiko usahatani 						
	Sub CPMK							
	Sub CPMK1	Mampu menjelaskan ruang lingkup ilmu usahatani serta gambaran usahatani di Indonesia (CPMK LO_3)						
	Sub CPMK2	Mampu menjelaskan karakteristik dan penggunaan faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen dan mampu menyelesaikan penugasan secara individu maupun berkelompok dengan penuh tanggungjawab tanggungjawab (CPMK LO_3, CPMK LO_6)						
	Sub CPMK3	Mampu menganalisis perencanaan usahatani untuk pengembangan usahatani (CPMK LO_2, CPMK LO_3, CPMK LO_4, CPMK LO_6)						
	Sub CPMK4	Mampu mengukur keberhasilan usahatani dengan menganalisis biaya usahatani. Serta menyusun pembukuan usahatani (CPMK LO_2, CPMK LO_3, CPMK LO_4, CPMK LO_6)						
	Sub CPMK5	Mampu mengukur keberhasilan usahatani dengan menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani, Serta menyusun pembukuan usahatani (CPMK LO_2, CPMK LO_3, CPMK LO_4, CPMK LO_6)						
	Sub CPMK6	Mampu menjelaskan tentang kemitraan dalam pertanian (CPMK LO_2, CPMK LO_3, CPMK LO_4, CPMK LO_6)						
	Sub CPMK7	Mampu menganalisis risiko usahatani (CPMK LO_2, CPMK LO_3, CPMK LO_4, CPMK LO_6)						
	Korelasi CPL, CPMK, dan Sub CPMK							
	Keterangan	Sub CMPK 1	Sub CPMK 2	Sub CPMK3	Sub CPMK_4	Sub CPMK 5	Sub CPMK6	Sub CPMK7
	LO_2 / CPMK LO_2			√	√	√	√	√
	LO_3./CPMK LO_3	√		√	√	√	√	√
	LO_4/CPMK LO_4		√	√	√	√	√	√

	LO_6/CPMK LO_6		√	√	√	√	√	√
Diskripsi Singkat MK	Matakuliah ini akan memberikan kemampuan pemahaman, penerapan, dan analisis kepada mahasiswa tentang ekonomi dan manajemen usahatani yang mencakup ruang lingkup usahatani, gambaran usahatani di Indonesia, pertanian rakyat dan perusahaan pertanian, faktor produksi usahatani (unsur pokok), perencanaan, biaya usaha tani, penerimaan, pendapatan, efisiensi, kemitraan dan risiko usahatani. Pada mata kuliah ini mahasiswa juga mengikuti praktikum.							
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	Mata kuliah ini merupakan salah satu alat untuk memecahkan masalah dalam ilmu usahatani. Beberapa topik yang akan dibahas meliputi: ruang lingkup usahatani, gambaran usahatani di Indonesia, pertanian rakyat dan perusahaan pertanian, faktor produksi usahatani (unsur pokok), perencanaan, biaya usaha tani, penerimaan, pendapatan, efisiensi, kemitraan dan diakhiri dengan risiko usahatani.							
Daftar Referensi	Utama: 1. Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang 2. Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana University Press. Bali 3. Darwis, Khaeriyah. 2017. Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan. CV Inti Mediatama. Makasar Pendukung: 1. E-Jurnal 2. E-Book 3. Handout							
Media Pembelajaran	Perangkat keras : Laptop LCD Pointer							
Nama Dosen Pengampu	Ir. Eko Priyanto, M.Si. Dr. Ida Syamsu Roidah, S.P.,M.MA. Ika Sari Tondang, S.P., M.Sc.							
Mata kuliah prasyarat (Jika ada)								

Mg Ke-	Kemampuan akhir pada tiap tahap pembelajaran (Sub-CP-MK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Penugasan Mhs [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator Penilaian	Kriteria & Bentuk Penilaian			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan secara 	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa	- RPS - Kuliah	1,2,3	5

	<p>usahatani meliputi pengertian usahatani dari berbagai sumber yang relevan.</p>	<p>tepat tentang usahatani yang efektif dan efisien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mahasiswa dalam membedakan secara detail usahatani subsisten dan usahatani komersial • Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan kelebihan dan kekurangan usahatani perorangan dan usahatani kooperatif. • Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi secara tepat tipe usahatani di daerahnya. 	<p>- Ketepatan mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan</p>	<p>TM = 2 X 50 menit</p>		
2	<p>Mahasiswa mampu menguraikan kondisi usahatani di Indonesia serta permasalahan-permasalahan yang ada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai kondisi pertanian di Indonesia • Kemampuan mahasiswa membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani di Indonesia 	<p>Test</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuliah - Diskusi <p>TM = 2 X 50 menit</p>	<p>1,2,3</p>	<p>5</p>
3	<p>Mahasiswa mampu memahami materi tentang pertanian rakyat dan perusahaan pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mahasiswa tantangan dan hambatan pengembangan pertanian rakyat dan perusahaan pertanian dengan menggunakan 	<p>Test</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuliah - Diskusi <p>TM = 2 x 50 menit</p>	<p>1,2,3</p>	<p>10</p>

		studi kasus yang relevan dengan topik yang ada				
4	Mahasiswa mampu mengidentifikasi tentang karakteristik dan penggunaan faktor produksi lahan dan tenaga kerja sebagai faktor produksi pokok usahatani	Kemampuan mahasiswa menguraikan dan memberi tanggapan terhadap permasalahan dalam faktor produksi usahatani yaitu lahan dan tenaga kerja. Serta mampu mempresentasikan dalam kegiatan perkuliahan.	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan	- Kuliah - Diskusi TM = 2 x 50 menit	1,2,3	5
5	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan tentang modal dan manajemen sebagai faktor produksi pokok usahatani	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjelaskan dan menguraikan kelebihan dan kekurangan antar bentuk modal dalam usahatani • Kemampuan mahasiswa menjelaskan tentang tugas dan peran petani sebagai manejer. 	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan menerangkan	- Kuliah - Diskusi TM = 2 x 50 menit	1,2,3	5
6 dan 7	Mahasiswa mampu menyusun perencanaan usahatani	Kemampuan mahasiswa menyusun perencanaan usahatani salah satu komoditas unggulan	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi	- Kuliah - Diskusi TM = 2 x 50 menit	1,2,3	20

8	EVALUASI TENGAH SEMESTER					50
9-10	Mahasiswa mampu menghitung biaya dalam usahatani	Kemampuan mahasiswa dalam menghitung secara tepat biaya usahatani pada suatu komoditas	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan menghitung biaya usahatani - Kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi	- Kuliah - Diskusi TM = 2 x 50 menit	1,2,3	15
11-12	Mahasiswa mampu menghitung penerimaan, pendapatan dan efisiensi dalam suatu usahatani.	- Kemampuan mahasiswa dalam menghitung penerimaan, pendapatan dan efisiensi dalam usahatani pada suatu komoditas	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan menghitung penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani - Ketepatan menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan - Kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi	- Kuliah - Diskusi TM = 2 x 50 menit	1,2,3	15
13-14	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang kemitraan pertanian	- Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan keberhasilan kemitraan yang ada pada wilayah di suatu wilayah tertentu	Test - Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi	- Kuliah - Diskusi TM = 2 X 50 menit	1,2,3	15

15	Mahasiswa mampu menguraikan tentang risiko usahatani	Kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai risiko dalam usahatani	- Keaktifan dan ketepatan jawaban/pendapat mahasiswa - Ketepatan mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan	- Kuliah - Diskusi TM = 2 X 50 menit	1,2,3	5
16	Evaluasi Akhir Semester Evaluasi ketercapaian CPL yang dibebankan pada MK					50
Total						100

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **TM=Tatap Muka**